

---

## The effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks registered in the financial services authority for the 2016-2020 period

Nurdahlia<sup>1</sup>, Kasmawati<sup>2</sup>, Rani Munika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Bangkinang

<sup>1</sup>[nurdahlia99@gmail.com](mailto:nurdahlia99@gmail.com), <sup>2</sup>[kasmawatii@gmail.com](mailto:kasmawatii@gmail.com), <sup>3</sup>[munikarani@gmail.com](mailto:munikarani@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 4 Januari 2022

Disetujui 13 Januari 2022

Diterbitkan 31 Januari 2022

---

#### Kata kunci:

CAR; NPF; BOPO; FDR;  
Profitabilitas.

---

#### Keywords:

CAR; NPF; BOPO; FDR;  
Profitability.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara Uji F (Simultan) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dan hasil penelitian secara parsial hanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 61.4 persen.

---

### ABSTRACT

*While the purpose of this study is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Islamic Commercial Banks registered with OJK. Based on the results of hypothesis testing, it is surprising that U F (simultaneous) variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO and Financing to Deposit Ratio (FDR) have an effect on Profitability of Islamic Commercial Banks. And the results of the study partially only Capital Adequacy Ratio (CAR) and BOPO that affect Profitability. Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have no effect on Profitability. The magnitude of the effect is 61.4 percent.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu fungsi OJK adalah bergerak dibidang pasar modal. Salah satu perusahaan efek yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan yaitu perusahaan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu perusahaan efek yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan yaitu perusahaan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Bank dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pembayaran bunga ataupun pembagian hasil usaha yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional merupakan bank yang memperoleh keuntungannya dari bunga yang diberikan kepada penyimpan atau bunga yang berasal dari kredit yang disalurkan, sedangkan bank syariah memperoleh keuntungan dari bagi hasil dan dengan akad yang lebih jelas dan terbuka.

Bank syariah merupakan bank yang dapat melakukan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah islam, seperti menghindari penggunaan *instrument* bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Untuk melihat perkembangan bank syariah, diperlukan laporan keuangan sebagai tolak ukur keberhasilan bank tersebut.

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menilai suatu laporan keuangan diantaranya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan

suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA pada industri perbankan. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang dialami. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Pramudhito, 2014).

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Tingginya tingkat NPF pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas bank syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Dendawijaya, 2013).

FDR atau LDR dalam bank konvensional, adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman namun pembiayaan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh pada kinerja bank (Pramudhito, 2014).

**Tabel 1 Kondisi Rasio Keuangan CAR, NPF, BOPO dan FDR pada Bank Umum Syariah 2016-2020**

Tahun	ROA	CAR	NPF	BOPO	FDR
2016	0.63%	16.63%	4.42%	96.22%	85.99%
2017	0.63%	17.91%	4.76%	94.91%	79.61%
2018	1.28%	20.39%	3.26%	89.18%	78.53%
2019	1.73%	20.59%	3.23%	84.45%	77.91%
2020	1.40%	21.64%	3.13%	85.55%	76.36%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, Data Diolah

Dilihat dari tabel 1, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, NPF BOPO dan FDR terhadap ROA. Pada tahun 2017 ke 2018 ketika ROA naik 0.63% dan 1.28%, kondisi yang sama terjadi pada rasio CAR sebesar 17.91% dan 20.39%. Pada tahun 2019 ke 2020 ketika ROA turun 1.73% dan 1.40%. Untuk rasio CAR dan BOPO mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020.

Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut.

Untuk perusahaan perbankan, penggunaan ROA lebih diutamakan karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011).

Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Darmawi (2011), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Rasio yang digunakan dalam struktur modal yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), adapun rumus CAR yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Menurut Widjanarto, bahwa posisi *capital adequacy ratio* suatu bank sangat bergantung pada:

- Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya.
- Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

NPF yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Hubungan NPF terhadap ROA adalah berbanding terbalik, dimana semakin kecil kecil rasio NPF maka ROA semakin baik.

Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa NPF merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank.

Menurut Gianini (2013) rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100\%$$

Adapun besaran rasio NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%.

Menurut Veithzal (2013) pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Sedangkan menurut Anne Maria (2015) biaya produksi pendapatan produksi (BOPO) adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Secara sistematis menurut (Veithzal dkk, 2013) rumus rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional.

FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas. Sebenarnya FDR sama dengan LDR yang membedakan hanya tidak ada *loans* atau pinjaman melainkan disebut *financing* atau pembiayaan. FDR dapat dihiung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020. Adapun waktu penelitian ini selama 2 bulan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 sampai dengan tahun 2020 dimana 5 tahun dikali 14 bank umum syariah dan berjumlah 70 sampel.

**Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bank BPD NTB syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank BJB Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Bukopin
9	PT Bank Syariah Mandiri
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Panin Dubai Syariah
12	PT Bank BCA Syariah
13	PT Bank BTPN Syariah
14	PT Bank Maybank Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa ikhtisar laporan keuangan masing-masing perusahaan bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan *website* resmi masing-masing bank umum syariah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa skripsi, website dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis terkait Bank Umum Syariah serta perhitungan rasio keuangan dalam laporan-laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah melalui *website* OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) maupun *website* resminya.

Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

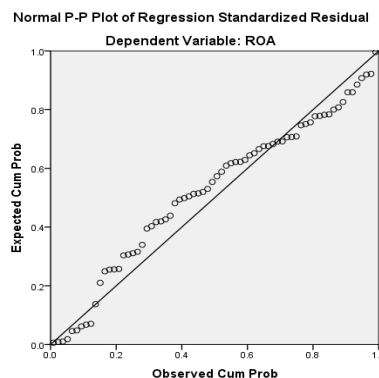
Keterangan:

- Y = ROA
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = CAR
- $X_2$  = NPF
- $X_3$  = BOPO
- $X_4$  = FDR

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat distribusi nilai residual dari hasil regresi linear berganda, apakah sudah berdistribusi normal atau belum. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kurva *normal P-P plot of regression standardized residual*, dengan kriteria pengujian jika nilai-nilai residual menyebar mengikuti garis diagonal, maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil seperti pada Gambar 1.



Sumber: Data Olahan SPSS 23  
**Gambar 1 Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai residual dari regresi linear berganda menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dikatakan bahwa nilai-nilai residual dari regresi linear berganda tersebut sudah berdistribusi normal, dengan demikian dikatakan model layak digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat model yang digunakan sebagai alat analisa data apakah sudah layak atau belum. Masing-masing hasil pengujian tersebut diuraikan pada bagian dibawah ini:

#### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sesama variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *tollerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria jika nilai *tollerance* mendekati satu dan nilai VIF berada disekitar satu, maka dinyatakan model lolos uji multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

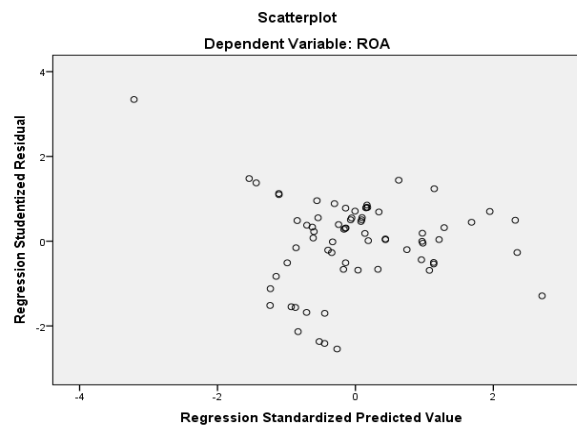
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.891	2.625			.720	.474		
CAR	1.667	.434	.519		3.838	.000	.525	1.905
NPF	-.066	.237	-.038		-.278	.782	.523	1.914
BOPO	-2.321	1.124	-.276		-2.065	.043	.535	1.870
FDR	.162	.292	.075		.555	.580	.529	1.892

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Dari Tabel 3 diatas nilai *tolerance* variabel bebas jumlah CAR = 0.525, NPF = 0.523, BOPO = 0.535 dan FDR = 0.529. Sedangkan VIF variabel bebas jumlah CAR = 1.905, NPF = 1.914, BOPO = 1.870 dan FDR = 1.892. Dan terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR mendekati 1 (satu) serta VIF (*Variance Inflation Factor*) berada disekitar 1 (satu) atau 2 (dua). Hasil ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas kasus multikolinieritas) karena nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memperhatikan kurva *scatter-plot* dengan kriteria pengujian, apabila data menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dikatakan dalam model tidak terdapat kasus heterokedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas seperti pada Gambar 2.



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2021  
**Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus heterokedastisitas. Oleh karena itu, model dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisa data.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil model regresi linear berganda. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

				Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
Model	R	Adjusted R Square			
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.339	.57471	1.935

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Dari Tabel 4 terlihat nilai DW hitung sebesar 1.935. Angka ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus autokorelasi karena nilai  $du < DW < 4 - du$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel, yaitu jika F hitung lebih besar daripada Ftabel maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap variabel dependen Profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu ROA. Pengujian dilakukan pada alpha 5% ( $\alpha = 0.05$ ) atau pada tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh uji hipotesis secara simultan seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.995	4	3.249	9.836	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.469	65	.330		
	Total	34.464	69			

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari hasil pengolahan data diperoleh sebesar 9.836 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $sig < \alpha$ . Hasil ini menjelaskan bahwa memang terdapat pengaruh secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap variabel dependen Profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%.

### 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) bertujuan melihat pengaruh variabel bebas yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR secara parsial atau masing-masing (individu). Pengujian dilakukan dengan menggunakan alpha 5% atau ( $\alpha=0.05$ ), berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial seperti pada Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	1.891	2.625		.720	.474		
CAR	1.667	.434	.519	3.838	.000	.525	1.905
NPF	-.066	.237	-.038	-.278	.782	.523	1.914
BOPO	-2.321	1.124	-.276	-2.065	.043	.535	1.870
FDR	.162	.292	.075	.555	.580	.529	1.892

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari Tabel 6 diperoleh hasil penelitian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara Uji t (Parsial) dari keempat variabel yang diuji terdapat dua variabel yaitu variabel CAR dan BOPO yang berpengaruh periode 2016-2020. Sementara itu variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

Dari Tabel 6 tersebut diperoleh nilai signifikansi dari variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 0.000 sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $\text{sig} (0.000) < (\alpha=0.05)$ , yang berarti variabel CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

Variabel BOPO ( $X_3$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.043, sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $\text{sig} (0.043) < (\alpha=0.05)$ , yang berarti variabel BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

Variabel NPF ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.782, sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $\text{sig} (0.782) > (\alpha=0.05)$ , yang berarti variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

Variabel FDR ( $X_4$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.580, sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $\text{sig} (0.580) > (\alpha=0.05)$ , yang berarti variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

### 3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi (R) seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.339	.57471	1.935

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 terlihat koefisien korelasi (R) dari persamaan regresi linear berganda sebesar 0.614. Hal ini memberikan arti bahwa keeratan hubungan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020 berada dalam kategori kuat karena berada pada *interval koefisien* antara 0.600 – 0.799.

Selanjutnya dapat dilihat koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat besar atau kecilnya kontribusi variabel bebas yaitu CAR, NPF, BOPO dan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Dari Tabel V.6 juga dapat dilihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 0.339. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi naik turunnya ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020 sebesar 33.9% ditentukan oleh variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR sedangkan sisanya sebesar 66.1% ditentukan oleh faktor lain di luar model selain variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR.

### 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisa data regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil regresi linear berganda pada Tabel 8 di bawah ini :



**Tabel 8 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.891	2.625		.720	.474		
	CAR	1.667	.434	.519	3.838	.000	.525	1.905
	NPF	-.066	.237	-.038	-.278	.782	.523	1.914
	BOPO	-2.321	1.124	-.276	-2.065	.043	.535	1.870
	FDR	.162	.292	.075	.555	.580	.529	1.892

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 1.891 + 1.667X_1 + -0.066X_2 + -2.321X_3 + 0.162X_4$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara Uji F (simultan) variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara Uji t (parsial) dari keempat variabel yang diuji terdapat dua variabel yaitu variabel CAR dan BOPO yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Keerataan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tergolong kategori kuat. Dengan besar kontribusi variabel independen dan dependen adalah 61.4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. 2014. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan. Jakarta: PT. Pradya Paramitya
- Abdullah, Vicky Ridwan. 2012. Pengertian Penelitian Deskriptif. Medan: Sofmedia
- Agus Irianto. 2010. Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawi, Herman. 2016. Manajemen Risiko (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. 2009. Manajemen Perbankan. Bogor: Galia Indonesia
- Dr. Kasmir. 2015, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta

- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Sudarsono, Heri.2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah:Deskripsi Dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2015. Teori akuntansi perikayaan laporan keuangan, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Wibowo. 2017. Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjanarto. Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Wijaya
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 7.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [www.jurnal.id.komponen](http://www.jurnal.id.komponen) laporan laba rugi-laba bersih diakses 20 juni 2021
- <https://www.google.com/search?q=visi+misi+bank+aceh+syariah> 12 juli 2020
- <https://lifepal.co.id/media/ojk-indonesia/> 15 juli 2021
- <https://bjbsyariah.co.id/visi-misi#>: 15 juli 2021
- <https://www.btpn.com/id/> 15 juli 2021